

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Perkembangan Kinerja PT. BPR Timor Raya Makmur tahun 2016- 2019

##### a. Likuiditas

1) Current Ratio tahun 2016 sebesar 265 % , Tahun 2017 sebesar 324%, Tahun 2018 sebesar 372% dan tahun 2019 sebesar 302,8%. Jadi Current Rasio cenderung meningkat dari tahun ketahun, kecuali tahun 2019, dan Current Rasio rata-rata BPR Timor Raya Makmur sebesar 291,5 % , dan berada di atas rata-rata Current ratio industri sebesar 200 %.

2) Cash Ratio Tahun 2016 sebesar 152,8%, Tahun 2017 sebesar 407 % , tahun 2018 sebesar 165 % , dan tahun 2019 sebesar 138,6%. Jadi Cash Rasio cenderung naik turun, dan Cash Ratio rata-rata BPR Timor Raya Makmur sebesar 215,85 % , tetapi berada di atas rata-rata Cash Ratio industri sebesar 30 % .

##### b. Solvabilitas

1) DAR Tahun 2016 sebesar 84,9 % , Tahun 2017 sebesar 84,4% Tahun 2018 sebesar 84,7 % dan Tahun 2019 sebesar 77,7 % . Perkembangan DAR dari tahun ketahun cenderung naik turun dengan DAR rata-rata BPR 82,76 % , berada diatas DAR rata-rata Industri sebesar 35 % .

2) DER Tahun 2016 sebesar 5,61%, Tahun 2017 sebesar 5,41 % , Tahun

2018 sebesar 5,28 %, dan Tahun 2019 sebesar 3,49 %.  
Perkembangan DER dari tahun cenderung turun menurun dari tahun dengan rata-rata DER BPR Timor Raya Makmur sebesar 4,94 %, berada di bawah DER rata-rata Industri sebesar 90 %.

c. Profitabilitas

- 1) GPM Tahun 2016 sebesar 27,5 %, tahun 2017 sebesar 46,8%, tahun 2018 sebesar 2,96 %, dan tahun 2019 sebesar 29,7 %.  
Perkembangan GPM dari tahun ketahun cenderung naik turun dari tahun ketahun dengan GPM rata-rata BPR sebesar 24,24 % berada di bawah GPM Rata-rata industri sebesar 30%.
- 2) NPM Tahun 2016 sebesar 27,5 %, tahun 2017 sebesar 11,52 %, tahun 2018 sebesar 2,96 % dan tahun 2019 sebesar 19,47 %.  
Perkembangan NPM dari tahun ketahun cenderung naik turun, dengan rata-rata NPM BPR 14,56%, berada di atas NPM rata-rata industri yaitu sebesar 10 %..
- 3) ROI Tahun 2016 sebesar 5,92 %, tahun 2017 sebesar 1,85 %, tahun 2018 sebesar 5,32 %, dan tahun 2019 sebesar 4,15%.  
Perkembangan ROI dari tahun ketahun naik turun, dengan rata-rata ROI BPR yaitu sebesar 4,27 %, berada di bawah ROI rata-rata industri sebesar 30%.
- 4) ROE Tahun 2016 sebesar 34,44 %, tahun 2017 sebesar 12,1 %, tahun 2018 sebesar 33,4 %, dan tahun 2019 sebesar 18 %.  
Perkembangan ROE dari tahun ketahun cenderung naik turun, dengan rata-rata ROE 24,56 %,

berada di atas ROE rata rata Industri 5%.

- 5) ROA Tahun 2016 sebesar 5,96 %, tahun 2017 sebesar 18,5 %, tahun 2018 sebesar 0,53 %, dan tahun 2019 sebesar 40%. Perkembangan ROA PT BPR dari tahun ketahun cenderung naik turun, dengan rata-rata ROA sebesar 16,5 % berada di atas ROA rata-rata industri yaitu sebesar 0,5 %

## 2. Perbandingan Rasio Keuangan PT. BPR Timor Raya Makmur dengan ratio rata-rata Industri sebagai penilaian Kinerja PT BPR Timor Raya Makmur.

### a. Likuiditas

- 1) Current Ratio rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Makmur selama tahun 2016-2019 sebesar 29,95%. Jika dibandingkan Current Rasio Rata-rata Industri (BI) sebesar 200 %, maka Current ratio PT BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi, berarti PT BPR Timor Raya Makmur memiliki kinerja baik.
- 2) Cash Ratio Rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur selama tahun 2016-2019 sebesar 215,85%. Jika dibandingkan dengan Cash Rasio Rata-rata Industri sebesar 30%, maka Cash Ratio PT BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi. Berarti PT BPR Timor Makmur memiliki kinerja baik.

### b. Solvabilitas

- 1) Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur selama tahun 2016-2019 sebesar 82,76 %. Jika dibandingkan dengan DAR rata-rata Industri sebesar 35 %, maka

DAR yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi, maka PT. BPR Timor Raya Makmur memiliki kinerja baik.

- 2) Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 4,94 %. Bila dibandingkan dengan DER rata-rata Industri yaitu sebesar 90 %, maka DER yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur lebih rendah maka kinerja PT BPR Timor Makmur tidak baik.

c. Profitabilitas

- 1) Gross Profit Margin (GPM) rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 24,24 %. Bila dibandingkan GPM rata-rata Industri sebesar 30%, maka GPM yang dicapai PT BPR Timor Raya makmur berada di bawah GPM rata-rata industri. Berarti Kinerja PT BPR Timor Raya Makmur tidak baik.
- 2) Net Profit Margin (NPM) Rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 14,56 %. Bila dibandingkan dengan NPM rata-rata industri 10%, maka NPM yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi, berarti kinerja PT BPR baik.
- 3) Return on Investment (ROI) yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 4,27 %. Bila dibandingkan ROI rata-rata Industri sebesar 30 %, maka ROI PT. BPR Timor Raya Makmur berada lebih rendah atau kecil berarti kinerja PT BPR Timor Raya Makmur tidak baik.
- 4) Return On Equity (ROE) rata-rata yang dicapai PT.BPR Timor Raya Makmur Sebesar 24,56 %. Bila dibandingkan dengan ROE Rata-rata

Industri sebesar 5 %, maka ROE yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi. Hal ini berarti kinerja PT BPR Timor Raya Makmur baik.

5) Return on Asset (ROA) rata-rata yang dicapai PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 16,50%. Bila dibandingkan dengan ROA rata-rata industri sebesar 0,5 %, maka ROA yang dicapai PT. BPR Timor Raya Makmur lebih tinggi. Berarti PT BPR Timor Raya Makmur memiliki kinerja baik.

6) CAR PT. BPR Timor Raya Makmur tahun 2016-2019 dinyatakan sehat berada di atas standar rata-rata industri sebesar 8 % (BI)

7) BOPO PT BPR Timor Raya Makmur yang dicapai tahun 2016, tahun 2017, tahun 2019 dinyatakan sehat, dan tahun 2018 dinyatakan tidak sehat.

8) LDR PT BPR Timor Raya Makmur tahun 2016 - 2019 dinyatakan sehat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan disampaikan beberapa saran kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat (PT BPR) Timor Raya Makmur sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu Current Ratio dan Cash Ratio memiliki kondisi yang baik atau sehat atau memiliki kinerja baik, dan agar PT BPR Timor Raya Makmur harus terus mempertahankan dan meningkatkan, sehingga kemampuan untuk melunasi kewajiban atau hutang semakin baik di masa yang akan datang.

## 2. Rasio Solvabilitas

- a. DAR harus dipertahankan karena capaian rasio berada di atas standar Bank Indonesia, dimana kemampuan total aset perusahaan mampu menutup seluruh hutangnya bila perusahaan di bubarkan dengan cara selain meningkatkan jumlah aset, dan disisi lain mengurangi jumlah hutang dengan secara diangsur.
- b. DER Perusahaan berada pada posisi di bawah rasio rata-rata Bank Indonesia, sehingga tidak mampu membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri. Caranya dengan menambah modal dari para pemegang saham yang ada atau dengan menjual saham untuk calon investor.

## 3. Rasio Profitabilitas

- a. Gross Profit Margin (GPM), Rasio GPM berada dibawah rata-rata rasio industri, karena itu disarankan meningkatkan pendapatan BPR Timor Raya Makmur dengan cara menarik nasabah baru dan sekaligus meningkatkan jumlah debitur dan jumlah pinjamannya sehingga pendapatan bunga dan pendapatan lainnya meningkat, juga dengan menekan biaya operasional bank, sehingga laba kotor sebelum pajak meningkat.
- b. Net Profit Margin (NPM). Meskipun NPM PT. BPR Timor Raya Makmur 14,56% sedikit lebih tinggi dari rata-rata industri 10%, namun disarankan untuk meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan pemberian pinjaman dan penagihan hutang Bank dari nasabah, disisi lain menekan biaya sehingga laba bersih meningkat.

- c. Return on Investment (ROI) yang dicapai Bank yaitu ROI rata-rata sebesar 4,11% lebih rendah dari ROI rata-rata industri 30%, maka disarankan meningkatkan pengembalian Investasi dengan mendorong meningkat jumlah investasi termasuk pengelolaan investasi perusahaan secara efisien sehingga pendapatan investasi meningkat, sebaliknya biaya investasi ditekan.
- d. Return on Equity (ROE) rata-rata yang dicapai PT. BPR Timor Raya sebesar 24,56 % berada diatas rata-rata Industri sebesar 5%, namun tetap disarankan supaya tingkat pengembalian modal sendiri tetap ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemberdayaan dan pengelolaan modal sendiri lebih efisien, sehingga meningkatnya pengembalian (return) dan efisiensi dalam penggunaan biaya.
- e. Return on Asset (ROA) rata-rata yang dicapai PT.BPR Timor Raya Makmur sebesar 16,50 % berada diatas ROA rata-rata Industri sebesar 0,5%, disarankan dipertahankan dan perlu ditingkatkan agar pengembalian atas penggunaan asset semakin meningkat dengan cara pengeloaan aset secara efisien dan efektif sehingga kemampuan aset dalam menghasilkan return ikut meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. 1993. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta:
- Ashari, 2007. *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco*, TBK
- Fahmi Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta: CV. Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyos dan Basri 2002 *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurninean, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, SE., MNL 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, SE., MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Ed. Revisi, 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lulanan. (2009). *Manajemen Perbankan*, Jakarta'. Ghalia Indonesia.
- Munawir, S, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rahman, 2016. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan, nilai dan tingkat leverage perusahaan menyatakan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*.
- Riyanto Bambang. 2011, "Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan ", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta YBPFE UGM.
- Rizky M. 2012 *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS. (Studi kasus PT. Bank Sulselbar tahun 2008-2010)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Stephanie, 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.



Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assesment*, Cetakan Pertama, UUP STIM YKPN : Yogyakarta.

Tampubolon,2015. *Analisis pengaruh rasio keuangan: Likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No.7 Tahun 1992.